

PENANAMAN AQIDAH PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS ASMA`UL HUSNA

Syahrudin^{1*}

¹Dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM)
Ngabar Ponorogo

Abstract: Cultivating belief in the existence of Allah SWT, become the first and fundamental thing in the effort to teach Islam in early childhood, as the Prophet did in the early phase of Islamic Da'wah. Therefore, the proper implementation of the curriculum is required for the planting process to be optimal. One such effort is using the Asma'ul Husna-based curriculum. Research was conducted to find out the implementation of the application of early childhood cultivation through the integration of Asma'ul Husna-based curriculum. Using a qualitative approach, the study was conducted at the Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita in Ponorogo District. The results showed that The implementation of Asma'ul Husna-based curriculum is through the integration of 99 Asmaul Husna in all fields of development: (1) the field of the moral, social and emotional development. (2) The field of cognitive development; (3) The field of physcomotor development; (4) The field of language development; (5) The field of Art development. In practice, the implementation was carried out by integrating Asma'ul Husna into the theme and sub-theme of learning in the institution, with the aim that the students easier to know Allah SWT through His traits and creations. Cultivating beliefs in early childhood by integrating Asma'ul Husna-based curriculum in these areas of development, proved able to provide good facilities for educators to be more focused and directed to the delivery of values Creed. As for the learners, it can improve their behavior and morale more directed and controlled. Students become accustomed: mentioning the name of the Lord, Praise God's Creations, prayer before and after carrying out activities, respecting others and the environment, giving thanks to Allah SWT.

Keywords: Cultivati**o**ng Beliefs, Early Childhood Education, Learning Based on Asmaul Husna

*Korespondensi Penulis: Email:syahrudin.mahakarya14@gmail.com;
Phone: +6282143777483

Abstrak: Penanaman akidah atau keyakinan adanya Allah SWT, menjadi hal pertama dan mendasar dalam upaya mengajarkan Islam pada anak usia dini, sebagaimana Rasulullah menanamkan akidah kepada para pemeluk Islam di fase awal dakwah Islam. Untuk itu, diperlukan adanya penerapan kurikulum yang tepat agar proses penanaman akidah dapat berjalan optimal. Salah satu upaya tersebut menggunakan kurikulum berbasis Asma'ul Husna. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui hasil penerapan penanaman akidah pada anak usia dini melalui pengintegrasian kurikulum berbasis Asma'ul Husna. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) Bina Bakti Wanita Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk penerapan kurikulum berbasis Asma'ul Husna adalah dengan cara mengintegrasikan 99 Asmaul Husna dalam semua bidang pengembangan: (1) Bidang pengembangan akhlakul karimah sosial emosional. (2) Bidang pengembangan kognitif; (3) Bidang pengembangan fisik motorik; (4) Bidang pengembangan bahasa; (5) Bidang pengembangan seni. Pada praktiknya, penerapan dilaksanakan dengan mengintegrasikan Asmaul Husna kedalam tema dan sub tema pembelajaran yang ada di institusi, dengan tujuan agar para peserta didik lebih mudah mengenal Allah SWT Melalui Sifat-Sifat Nya dan Benda-benda ciptaan Nya. Penanaman Akidah Pada Anak Usia Dini dengan mengintegrasikan Kurikulum berbasis Asma'ul Husna pada bidang-bidang pengembangan tersebut, terbukti mampu memberikan kemudahan baik bagi pendidik untuk lebih terfokus dan terarah pada penyampaian nilai-nilai akidah. Sedangkan bagi para peserta didik, dapat meningkatkan perilaku dan moral mereka lebih terarah dan terkontrol. Siswa menjadi terbiasa: menyebut nama Tuhan, mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menghargai diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar, mengucap rasa syukur terhadap Allah SWT.

Kata Kunci: Penanaman Aqidah, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Asma'ul Husna

A. Pendahuluan

Fenomena gerakan anti Pancasila dan upaya mengubah dasar negara sudah menjadi sebuah ancaman serius bagi anyaman kebhinnekaan NKRI di masa mendatang. Apalagi, akhir-akhir ini, gerakan-gerakan anti Pancasila yang merongrong bangsa Indonesia semakin menguat dan menyasar pelaku sekaligus korbannya dikalangan generasi muda. Gerakan makar, adu domba sesama pemeluk agama dan lintas agama semakin terorganisir, berbagai aliran dengan doktrin jihad semakin menguat dengan gerakannya, dan fenomena ini sudah memasuki beragam sektor, mulai dari pendidik, pedagang, siswa, dan mereka masuk menembus lintas generasi, lintas profesi. Untuk memutus gerakan ini, perlu adanya metode penerapan yang mampu untuk memberikan solusi yang dapat membentengi generasi muda sejak dini agar tidak terjerumus pada gerakan-gerakan yang anti NKRI.

Hal ini sejalan dengan apa yang pernah di sampaikan oleh Siti Rohani, bahwa bila ingin memperbaiki rusaknya suatu bangsa dimulai dari Pendidik /Guru, Guru adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan karena ditangan gurulah maju mundurnya pendidikan.¹

Menurut Zuhaili dalam buku tafsir Al-munir juz XXI Pendidikan yang pertama kali diajarkan dalam Agama Islam adalah pendidikan tentang ketauhidan atau aqidah. Seperti yang diajarkan Luqmanul Hakim kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Menanamkan ke dalam jiwa anak tentang ke-Esaan Allah SWT, dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Ini dilakukan dengan menunjukkan dalil-dalil logis dan bukti-bukti yang masuk akal bagi anak-anak tentang keberadaan Allah.² Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini (AUD) harus mendapatkan perhatian Khusus dari para guru, peran

¹ Siti Rohani. *Peningkatan Guru RA*. Dipresentasikan dalam kegiatan Workshop Pendidikan di Bogor. (Bogor: Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudlotul Athfal, 2014).

² Wahbah Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. (Beirut: Darul Fikri, 1991) Juz XXI. Hlm.64

guru sangat strategis sebagai ujung tombak pembawa perubahan di masa mendatang.

Adapun penerapan kegiatan penanaman pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini berbasis asmaul husna dilaksanakan dengan mengintegrasikan Asmaul Husna kedalam tema dan sub tema pembelajaran yang ada di TK/RA, dengan langkah menghubungkan semua tema dan sub tema dengan nilai-nilai asmaul husna, dengan tujuan agar para peserta didik lebih mudah mengenal Allah SWT Melalui Sifat-Sifat Nya dan Benda-benda ciptaan Nya. Sehingga, kepercayaan, keyakinan dan keimanan akan adanya Tuhan betul-betul tertanam dalam hati dan pikiran Anak Usia Dini.

B. Kajian Literatur

1. Pendidikan Akidah

Akidah merupakan hal yang pertama kali Rasulullah tanamkan pada fase awal dari fase-fase dakwah Islamiyah, serta hal yang pertama diserukan oleh setiap Rasul yang diutus Allah SWT. Sedangkan secara luas akidah sering diartikan sebagai kepercayaan, keyakinan akan adanya Tuhan. Maka dengan adanya suatu kepercayaan dasar yang diyakini kebenarannya dalam hati, manusia akan hidup dalam keadaan baik dan sanggup dalam menghadapi segala ujian hidup yang dijalaninya. Manusia pun akan mengenal Tuhannya lebih dekat dan mengetahui tindakan/perbuatan yang seharusnya dikerjakan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik nanti.

Menurut ahli teoritik Islam, bahwa ajaran Islam tentang ketuhanan dan kepercayaan disebut Akidah. Akidah secara harfiah berarti ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kaut.³ Akidah berasal dari Bahasa Arab yang diambil dari kata dasar 'aqada ya'qidu 'aqdan

³ Rosihon Anwar. *Aqidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Cet.I Hlm. 13

aqidatan yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepada-Nya.⁴

Syaikh Fuhaim Mustafa dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan pendidikan aqidah kepada anak adalah untuk, (1) memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan pencipta alam, sehingga dia terhindar dari perbutan syirik, (2) agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah, dan (3) mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang Islami yang berakhlak mulia.⁵

Adapun langkah atau cara yang dapat ditempuh dalam pendidikan akidah antara lain membiasakan bersyukur dalam keadaan apapun, menggerakkan akal fikiran agar lebih sering mengenang dan memikirkan (bertafakur) tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, untuk menunjukkan dalil-dalil logis dan bukti-bukti yang masuk akal bagi anak-anak tentang keberadaan Allah. Memberikan pendidikan pada watak dan tabiat manusia, lalu disuburkan dan dikokohkan dengan menggunakan ilmu pengetahuan sehingga dapat mencapai puncak kebahagiaan yang dicita-citakan.

Kemudian Dalam penanaman aqidah juga melalui tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Menjadikan aqidah Islam sebagai landasan berfikir.
 - 1) Mampu menyebutkan beberapa sifat dan ciptaan Allah
 - 2) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- b. Menjadikan aqidah Islam sebagai pengendali tingkah laku.
 - 1) Membiasakan kalimat tauhid, asma Allah dalam setiap perbuatan.
 - 2) Membiasakan interaksi dengan Al Qur'an. Tidak untuk membacanya, tapi membiasakan dekat, menghafal surat-surat pendek.

⁴ A. Zainuddin dan M. Jamhari I: *Aqidah dan Ibadah*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999). Hlm. 49

⁵ Syaikh Fuhaim Mustafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj. Wafi Marzuqi Ammar (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), Hlm. 66

- 3) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- c. Menjadikan aqidah Islam asas kepribadiannya.
- 1) Mengajarkan cinta pada Allah. Ceritakan tentang karunia Allah yang luar biasa, pada dirinya. Indahjari, kuatnya kaki dsb.
 - 2) Mengajarkan cinta pada Rasul. Pengorbanan Rasulullah dan para sahabat hingga kita bisa merasakan nikmatnya Islam.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Menurut J. Black dalam bukunya karangan Wibowo, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (pranatal) sampai dengan umur 6 tahun.⁷ Dalam Firman Allah Dalam surat An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberikan kamu

⁶ UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

⁷ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Usia Dini; Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 25

pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl : 78)⁸

Menurut Mansur, yang telah dikutip oleh Fadlillah, pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, ruhani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁹

Adapun dalam buku karangan Fadlillah, Bambang Hartoyo sebagaimana dikutip oleh Mansur, mendeskripsikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a) Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi.
- c) Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Diperjelas dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

⁸ Khadim Al Haramain Asy Syarifain. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Madina:Komplek Percetakan Al Qur'an Khadim Al Haramain Asy Syarifain Raja Fahd, 1971). Hlm. 413.

⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Az-ruz Media). Hlm. 65

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰

Dari beberapa uraian diatas, penulis mengklarifikasikan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini di sini lebih pada mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat berkembang dengan lebih baik. Apa yang menjadi potensi maupun bakat anak dapat terdeteksi sejak dini mungkin. Dengan adanya pendidikan ini, segala potensi maupun bakat tersebut dapat dikembangkan dengan maksimal.

3. Kurikulum Berbasis Asmaul Husna

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Bab I Pasal I poin 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Amanat yang tertuang dalam UU Sisdiknas tersebut juga ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan dengan prinsip keragaman agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah dan peserta didik.

Adapun Arti secara Bahasa dan Istilah Kata asmaul husna berasal dari bahasa arab Al-Asmaau yang memiliki arti nama-nama, beberapa nama dan al-Husnaa yang berarti yang baik, yang indah. Sedang Menurut istilah, asmaul husna berarti nama-nama yang indah bagi Allah. Asmaul Husna hanya layak disandang oleh Allah SWT, sesuai kebesaran dan keagungan-Nya. Asmaul husna Allah bersifat sempurna, sedangkan nama-nama baik bagi manusia banyak memiliki kelemahan.

¹⁰ Muhammad Fadlillah, ... Hlm. 3

Selain itu Asma'ul Husna dalam Islam disebutkan Allah memiliki 99 nama yang baik yang tertulis di dalam Al Qur'an. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa sebenarnya Allah SWT sendirilah yang membuat nama-nama itu untuk diri-Nya. Firman Allah SWT dalam QS Al Hasyr ayat 24, dan al-A'rof ayat 180:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS Al Hasyr [59]: 24)¹¹

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

Artinya: Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-'raf[7]:180)¹²

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang mulia dan agung tersebut merupakan kebesaran dan kekuasaan Allah, sebagai pencipta serta pemelihara alam semesta beserta segala isinya ini. Bagi seorang muslim salah satu cara mengenal Allah adalah dengan mempelajari sifat-sifat Allah serta mengenal 99 asma Allah (99 nama Allah).

Kemudian, tabel berikut merupakan nilai-nilai 99 asma'ul husna beserta referensi yang di tanamkan pada anak usia dini:

¹¹ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, ..., Hlm. 413.

¹² Khadim Al Haramain Asy Syarifain, ..., Hlm. 413

Tabel 1. Nilai dan Referensi Asma'ul Husna

No	Bahasa Arab	Pengucapan	Terjemahan	Referensi
1	الرَّحْمَٰنُ	Ar-Rahman	Allah Yang Maha Pengasih	Alquran: Permulaan setiap Surah kecuali satu, dan sejumlah tempat lainnya. Ayat pertama Surah ar-Rahman (Surah 55) khusus menyebut nama ini
2	الرَّحِيمُ	Ar-Rahim	Allah Yang Maha Penyayang	Alquran: Permulaan setiap Surah kecuali satu, dan sejumlah tempat lainnya. (terdapat 114 Surah dalam Alquran.)
3	الْمَلِكُ	Al-Malik	Allah Yang Maha Merajai (bisa di artikan Raja dari semua Raja)	59:23, 20:114, 23:116
4	الْقُدُّوسُ	Al-Quddus	Allah Yang Maha Suci	59:23, 62:1
5	السَّلَامُ	As-Salam [As-Salaam]	Allah Yang Maha Memberi Kesejahteraan	59:23
6	الْمُؤْمِنُ	Al-Mu'min [Al-Mu'min]	Allah Yang Maha Memberi Keamanan	59:23
7	المهيمن	Al-Muhaymin	Allah Yang Maha Mengatur	3:6, 4:158, 9:40, 48:7, 59:23
8	العزیز	Al-Aziz	Allah Yang Maha Perkasa	59:23
9	الجبار	Al-Jabbar	Allah Yang Memiliki Mutlak Kegagahan	59:23
10	المتكبر	Al-Mutakabbir	Allah Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran	6:102, 13:16,[2] 36:81, 39:62, 40:62, 59:24
11	الخالق	Al-Khaliq	Allah Yang Maha Pencipta	59:24
12	البارئ	Al-Bari'	Allah Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)	59:24
13	المصور	Al-Musawwir	Allah Yang Maha Membentuk Rupa (makhluknya)	20:82, 38:66, 39:5, 40:42, 71:10
14	الغفار	Al-Ghaffar	Allah Yang Maha Pengampun	12:39, 13:16, 14:48, 38:65, 39:4, 40:16
15	القهار	Al-Qahhar	Allah Yang Maha Menundukkan	3:18, 38:9, 38:35

			Menaklukkan Segala Sesuatu	
16	الوهاب	Al-Wahhab	Allah Yang Maha Pemberi Karuna	51:58
17	الرزاق	Ar-Razzaq	Allah Yang Maha Pemberi Rezeki	34:26
18	الفتاح	Al-Fattah	Allah Yang Maha Pembuka Rahat	2:158, 3:92, 4:35, 24:41, 33:40
19	العليم	Al-‘Alim	Allah Yang Maha Mengetahui (Memiliki ilmu)	25:34
20	القابض	Al-Qabid	Allah Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)	25:34
21	الباسط	Al-Basit	Allah Yang Maha Melapangkan (makhluknya)	56:3; al-Kafamī (1992:38)
22	الخافض	Al-Khafid	Allah Yang Maha Merendahkan (makhluknya)	58:11, 6:83
23	الرافع	Ar-Rafi‘	Allah Yang Maha Meninggikan (makhluknya)	3:26
24	المعز	Al-Mu‘izz	Allah Yang Maha Memuliakan (makhluknya)	3:26
25	المدل	Al-Muzill	Allah Yang Maha Menghinakan (makhluknya)	2:127, 2:256, 8:17, 49:1
26	السميع	As-Sami‘	Allah Yang Maha Mendengar	4:58, 17:1, 42:11, 42:27
27	البصير	Al-Basir	Allah Yang Maha Melihat	58:33
28	الحكم	Al-Hakam	Allah Yang Maha Menetapkan	Tidak ada di dalam Alquran, lihat al-Kafamī (1992:40)
29	العدل	Al-‘Adl	Allah Yang Maha Adil	6:103, 22:63, 31:16, 33:34
30	اللطيف	Al-Latif	Allah Yang Maha Lembut	6:18, 17:30, 49:13, 59:18
31	الخبير	Al-Khabir	Allah Yang Maha Mengenal	2:235, 17:44, 22:59, 35:41
32	الحليم	Al-Halim	Allah Yang Maha Penyantun	2:255, 42:4, 56:96
33	العظيم	Al-‘Azim	Allah Yang Maha Agung	2:173, 8:69, 16:110, 41:32
34	الغفور	Al-Ghafur	Allah Yang Maha Memberi Pengampunan	35:30, 35:34, 42:23, 64:17
35	الشكور	Asy-Syakur	Allah Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)	4:34, 31:30, 42:4, 42:51 34:23
36	العلي	Al-‘Alī	Allah Yang Maha Tinggi	13:9, 22:62, 13:30, 34:23
37	الكبير	Al-Kabir	Allah Yang Maha Besar	11:57, 34:21, 42:6

38	الحفيظ	Al-Hafiz	Allah Yang Maha Memelihara	25:69
39	المقيت	Al-Muqit	Allah Yang Maha Pemberi Kecukupan	4:6, 4:86, 33:39
40	الحسيب	Al-Hasib	Allah Yang Maha Membuat Perhitungan	55:27, 7:143
41	الجليل	Al-Jalil	Allah Yang Maha Luhur	27:40, 82:6
42	الكريم	Al-Karim	Allah Yang Maha Pemurah	4:1, 5:117
43	الرقيب	Ar-Raqib	Allah Yang Maha Mengawasi	50:90
44	المجيب	Al-Mujib	Allah Yang Maha Mengabulkan	2:268, 3:73, 5:54
45	الواسع	Al-Wasi ^c	Allah Yang Maha Luas	31:27, 46:2, 57:1, 66:2
46	الحكيم	Al-Hakim	Allah Yang Maha Bijaksana	11:90, 85:14
47	الودود	Al-Wadud	Allah Yang Maha Mengasihi	50:90
48	المجيد	Al-Majid	Allah Yang Maha Mulia	22:07
49	الباعث	Al-Ba ^c its	Allah Yang Maha Membangkitkan	4:166, 22:17, 41:53, 48:28
50	الشهيد	Asy-Syahid	Allah Yang Maha Menyaksikan	6:62, 22:6, 23:116, 24:25
51	أَلْحَقُّ	Al-Haqq	Allah Yang Maha Benar	3:173, 4:171, 28:28, 73:9
52	الوكيل	Al-Wakil	Allah Yang Maha Memelihara	22:40, 22:74, 42:19, 57:25
53	القوي	Al-Qawiy	Allah Yang Maha Kuat	51:58
54	المتين	Al-Matin	Allah Yang Maha Kokoh	4:45, 7:196, 42:28, 45:19
55	الولي	Al-Wali	Allah Yang Maha Melindungi	14:8, 31:12, 31:26, 41:42
56	الحميد	Al-Hamid	Allah Yang Maha Terpuji	72:28, 78:29
57	المحص	Al-Muhsi	Allah Yang Maha Mengalkulasi (Menghitung Segala Sesuatu)	10:34, 27:64, 29:19, 85:13
58	المبدئ	Al-Mubdi ^l	Allah Yang Maha Memulai	10:34, 27:64, 29:19, 85:13
59	المعيد	Al-Mu ^c id	Allah Yang Maha Mengembalikan Kehidupan	7:158, 15:23, 30:50, 57:2
60	المحيي	Al-Muhyi	Allah Yang Maha Menghidupkan	3:156, 7:158, 15:23, 57:2
61	المميت	Al-Mumit	Allah Yang Maha Mematikan	2:255, 3:2, 20:111,

				25:58, 40:65
62	الحي	Al-Hayy	Allah Yang Maha Hidup	2:255, 3:2, 20:111
63	القيوم	Al-Qayyum	Allah Yang Maha Mandiri	38:44
64	الواجد	Al-Wajid	Allah Yang Maha Penemu	85:15, 11:73; al-Kaf'amī (1992:48)
65	الماجد	Al-Majid	Allah Yang Maha Mulia	13:16, 14:48, 38:65, 39:4
66	الواحد	Al-Wahid	Allah Yang Maha Tunggal	112:01
67	الاحد	Al-Ahad	Allah Yang Maha Esa	112:02
68	الصمد	As-Samad	Allah Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta	6:65, 46:33, 75:40
69	القادر	Al-Qadir	Allah Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan	18:45, 54:42, 6:65
70	المقتدر	Al-Muqtadir	Allah Yang Maha Berkuasa	70:90
71	المقدم	Al-Muqaddim	Allah Yang Maha Mendahulukan	71:04
72	المؤخر	Al-Mu'akhkhir	Allah Yang Maha Mengakhirkan	57:03
73	الأول	Al-Awwal	Allah Yang Maha Awal	57:03
74	الأخر	Al-Aakhir	Allah Yang Maha Akhir	57:03
75	الظاهر	Az-Zahir	Allah Yang Maha Nyata	57:03
76	الباطن	Al-Batin	Allah Yang Maha Ghaib	13:11
77	الوالي	Al-Wali	Allah Yang Maha Memerintah	13:09
78	المتعالي	Al-Muta'ali	Allah Yang Maha Tinggi	52:28
79	البر	Al-Barr	Allah Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)	2:128, 4:64, 49:12, 110:3
80	التواب	At-Tawwab	Allah Yang Maha Penerima Tobat	32:22, 43:41, 44:16
81	المنتقم	Al-Muntaqim	Allah Yang Maha Pemberi Balasan	4:43, 4:99, 4:149, 22:60, 58:2
82	العفو	Al-'Afu	Allah Yang Maha Pemaaf	9:117, 57:9, 59:10
83	الرؤوف	Ar-Ra'uf	Allah Yang Maha Pengasuh	3:26

84	مالك الملك	Malik-ul-Mulk	Allah Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)	55:27, 55:78
85	ذو الجلال والإكرام	Zul-Jalali wal-Ikram	Allah Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan	3:18; al-Kafamī (1992:58f)
86	المقسط	Al-Muqsit	Allah Yang Maha Pemberi Keadilan	3:09
87	الجامع	Al-Jami‘	Allah Yang Maha Mengumpulkan	39:7, 47:38, 57:24
88	الغني	Al-Ghani	Allah Yang Maha Kaya	9:28
89	المغني	Al-Mughni	Allah Yang Maha Pemberi Kekayaan	Lihat al-Kafamī (1992:61)
90	المانع	Al-Mani‘	Allah Yang Maha Mencegah	6:17; al-Kafamī (1992:58)
91	الضار	Ad-Darr	Allah Yang Maha Penimpa Kemudharatan	30:37
92	النافع	An-Nafi‘	Allah Yang Maha Memberi Manfaat	24:35
93	النور	An-Nur	Allah Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)	22:54
94	الهادي	Al-Hadi	Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk	2:117, 6:101
95	البديع	Al-Badi‘	Allah Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya	55:27; al-Kafamī (1992:64)
96	الباقي	Al-Baqi	Allah Yang Maha Kekal	15:23, 57:10
97	الوارث	Al-Warith	Allah Yang Maha Pewaris	2:256, 72:10
98	الرشيد	Ar-Rashid	Allah Yang Maha Pandai	2:153, 3:200, 103:3
99	الصبور	As-Sabur	Allah Yang Maha Sabar	

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk

memahami tentang Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini dengan Penerapan Kurikulum Berbasis Asma`ul Husna, masalah atau gejala dalam Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini dengan Penerapan Kurikulum Berbasis Asma`ul Husna dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimental) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini lebih menekankan pada jenis field research (penelitian kancah atau lapangan) dan bersifat kualitatif.¹³

Adapun pendekatan kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Adapun lapangan yang menjadi sasaran penelitian adalah Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) Bina Bakti Wanita Kabupaten Ponorogo, selain itu juga tidak lepas dari library research (penelitian kepustakaan) untuk memperoleh landasan teoritis secara ilmiah.¹⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Observasi

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT Bima Karya, 2002)

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Metode observasi yaitu dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis akan mengamati secara langsung implementasi peraturan sekolah tentang hukuman dalam pendidikan Islam di sekolah tersebut. Kondisi secara umum di sekolah tersebut juga akan menjadi obyek pengamatan penulis.

Agar data diperoleh secara lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, maka observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan tipe partisipatif moderat sehingga terdapat keseimbangan peneliti antara menjadi orang dalam dan orang luar.

Observasi dilakukan selama lebih kurang tiga bulan dengan rangkaian kegiatan yang meliputi; observasi umum kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) Bina Bakti Wanita Kabupaten Ponorogo dan observasi khusus terhadap Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini dengan Penerapan Kurikulum Berbasis Asma`ul Husna di Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) Bina Bakti Wanita Kabupaten Ponorogo.

b. Metode wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. (Singarimbun, 1989). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara untuk mengungkap data dilakukan dengan teknik wawancara kombinasi terbuka dan tertutup, yaitu dilakukan wawancara bebas dipadukan dengan wawancara yang draf pertanyaannya sudah disiapkan. Wawancara dilakukan secara bervariasi dan melihat momen, kapan dan di

mana akan dilakukan wawancara secara informal, wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka. Materi wawancara mengacu pada Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini dengan Penerapan Kurikulum Berbasis Asma`ul Husna di Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) Bina Bakti Wanita Kabupaten Ponorogo. Penetapan wawancara terhadap subjek-subjek penelitian dilakukan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian tersebut lebih memahami dan terkait dengan tujuan atau informasi yang akan dikumpulkan. Adapun wawancara tersebut dilakukan terutama terhadap kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan-kebijakan dan manajemen yang diterapkan di sekolah dan waka kurikulum, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran lain yang beragama Islam. Wawancara tambahan dilakukan hanya sepintas kepada guru senior, atau peserta didik untuk mendapatkan data yang diperlukan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung makna barang-barang tertulis. (Hadi, 1986). Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. (Arikunto, 1996)

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi yang sudah tersedia di lapangan, sehingga data yang didapatkan berupa data sekunder. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dan untuk mencocokkan beberapa informasi dengan data yang ada di lapangan.

Kelebihan dari studi dokumentasi adalah data yang diperoleh stabil dan tidak cepat berubah-ubah dan apabila terjadi kekeliruan atau kekurangan data dalam pembahasan maka dapat ditelusuri kembali dari sumber data yang sama yang kondisinya tidak banyak berubah. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya; sejarah pendirian, profil,

program sekolah, dokumen tentang guru dan siswa, program penilaian, buku daftar nilai siswa, jurnal pelaksanaan program belajar mengajar sekolah, atau foto-foto penyelenggaraan kegiatan.

d. Sumber Data Penelitian

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (key informan). (Suprayogo, 2001)

Sumber data berupa data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari situasi alami yang terjadi di lingkungan sekolah, baik dari pimpinan sekolah, para guru serta peserta didik.

Subjek penelitian adalah pimpinan sekolah, guru mata pelajaran yang aktif terlibat dalam mengimplementasikan peraturan sekolah tentang hukuman, bersedia dan mempunyai waktu untuk memberi informasi serta peserta didik.

2) Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Arikunto, 1996). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan foto-foto. Jenis data yang diperoleh hasil pengamatan terhadap implementasi peraturan sekolah tentang hukuman dari wawancara dan hasil studi dokumentasi yang isinya mempunyai korelasi dengan pembahasan obyek penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Arikunto, 1996) Tahap selanjutnya setelah data-data terkumpul penulis melakukan penelaahan dan penganalisisan terhadap data-data tersebut, mulai dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dari catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Kemudian diteruskan dengan melakukan reduksi data melalui cara abstraksi, menyusunnya dalam satuan-satuan, mengadakan kategorisasi dan melakukan proses pemeriksaan keabsahan data. Data yang sudah diperiksa keabsahannya diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif.

D. Hasil Dan Pembahasan

Adapun Kurikulum berbasis asmaul husna adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana dari 99 asmaul husna diatas akan terintegrasi pada semua bidang pengembangan anak usia dini, dengan menghasilkan sebuah temuan yakni:

- 1. Asmaul Husna Terintegrasi pada Program Pengembangan Nilai Agama.** Berarti ada guru yang menjadi teladan bagi pengembangan perilaku yang bersumber dari nilai agama dan moral. Ditunjang dengan lingkungan belajar yang mencerminkan penerapan nilai agama dan moral serta nilai-nilai lain yang berkembang dalam masyarakat. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.
- 2. Asmaul Husna Terintegrasi pada Program Pengembangan Fisik-Motorik.** Berarti ada guru yang mengerti kebutuhan dan memberikan kesempatan serta dukungan kepada anak untuk bergerak, berlatih motorik kasar dan halus, serta membiasakan menerapkan hidup sehat. Tersedia tempat alat dan waktu yang dapat digunakan anak untuk berlatih kekuatan, kecakapan, kelenturan, koordinasi tubuhnya untuk mencapai kematangan

kinestetik dan pembiasaan hidup sehat. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.

3. Asmaul Husna Terintegrasi pada Program Pengembangan Kognitif.

Berarti ada guru yang mengerti konsep pengetahuan mendasar yang dapat dipelajari anak, memahami cara anak belajar, dan mendukung anak untuk mencari tahu dan melakukan/mencoba untuk mencari jawaban dari keingintahuannya. Mengoptimalkan setiap ruang, alat bahan dan kejadian yang ada di lingkungan untuk mendorong kematangan proses berpikir anak. Dilaksanakan proses dalam belajar saintifik yang mendorong anak menjadi kritis, analitis, evaluasi dalam setiap tindakan untuk menghasilkan cara mengatasi permasalahannya atau berkreasi.

4. Asmaul Husna Terintegrasi pada Program Pengembangan Bahasa.

Berarti ada guru yang menguasai teknik berkomunikasi yang tepat untuk membantu mencapai kematangan bahasa ekspresif dan reseptif. Tersedia tempat sumber, alat dan waktu yang dapat digunakan anak untuk berlatih berbahasa dan mengenal keaksaraan awal. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.

5. Asmaul Husna Terintegrasi pada Program Pengembangan Sosial-Emosional.

Berarti ada guru yang memahami tahapan perkembangan sosial-emosional anak, mendukung berkembangnya kesadaran mengenal perasaan diri, perasaan orang lain, menjadi contoh berperilaku pro-sosial bagi anak. Terciptanya lingkungan belajar yang membuat anak dapat tumbuh kematangan sosial-emosional melalui proses belajar yang menyenangkan dengan dukungan pendidik.

6. Asmaul Husna Terintegrasi pada Program Pengembangan Seni.

Berarti ada guru yang memahami pengembangan seni bagi anak, memberi kesempatan, menyediakan tempat, waktu dan alat yang dapat digunakan anak untuk bereksplorasi, berekspresi dan mengapresiasi hasil karya dirinya dan orang lain baik dalam bentuk gerakan, musik, drama dan

beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan dalam suasana yang menyenangkan).

Demikian kondisi rill tema dan alokasi waktu serta landasan Al-Qur`an dan Hadist dalam penerapan kurikulum berbasis asma`ul husna sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pembelajaran, Tema dan alokasi waktu
Landasan Al-Qur`an dan Hadis

Tema Semester I			
N o.	Tema	Perkiraan Waktu (minggu)	Landasan Al-Qur`an dan Hadis
1	Diri Sendiri	4 minggu	QS.Adz-dzariat : 56 QS.An-Nahl : 78
2	Lingkuanku	4 minggu	Qs.Al-Mujadilah : 11 HR.Ibnu `Abdil Bar QS.Ali Imron : 96 Hadis Nabi QS.Al-Furqon : 74
3	Negaraku	2 minggu	QS.Al-Hujurat : 13 Hadis Nabi
4	Amaliah Ramadhan	2 minggu	QS.Al-Baqarah : 183 Hadis Nabi
5	Kebutuhanku	5 minggu	QS.Al-A`rof : 31 QS.Al-Baqarah : 168 QS.Al-Furqon : 26 Kebersihan : QS.Al-Mudatsir : 4 – 5 QS.Al-Anfal : 11 Kesehatan : QS. Asy-Syu`ara : 80 HR. Bukhari-Muslim HR. Muslim-Ahmad
Tema Semester II			
N o.	Tema	Perkiraan Waktu (minggu)	Landasan Al-Qur`an dan Hadis
1	Rekreasi	4 minggu	QS.Al-Hajj : 46 QS.An-Nahl : 36 QS.Az-Zakhruf : 12-13 QS.An-Nahl : 8 QS.Ibrahim : 32 QS.Ar-Rahman : 10-13

			QS.Saba' : 36 Perkataan Umar RA
2	Binatang Halal. Haram dan Qurban	2 minggu	QS.Al-Mukmin : 80 & QS.An-Nahl : 5-6
3	Tanaman	2 minggu	QS.An-Nahl : 11
4	Pekerjaan	3 minggu	QS.At-Taubah : 105 QS.Al-Jatsiyah : 15 QS.Al-A'nam : 135 HR.Ahmad dari Mu'az
5	Air, Udara dan Api	2 minggu	QS.Al-Furqon : 48-49 QS.AL-Waqi'ah : 71-73 QS.Ar-Rum : 41
6	Alat-alat Komunikasi	2 minggu	Hadis Nabi
7	Alam Semsta	3 minggu	QS.Ar-Rum : 41 QS.Al-Baqarah : 11-12 QS.Ar-Rahman : 5 & 7 QS.Al-Hajj : 18

Selain itu ada table dokumentasi rill yang nampak sangat erat pula dengan nilai penanaman Aqidah yang mengintegrasikan Asma`ul Husna di semua tema meskipun belum keseluruhan 99 Asma`ul Husna. Berikut akan peneliti paparkan:

Tabel 3. Materi Pembelajaran Tema, Sub Tema, Dan Alokasi Waktu Berbasis Asma`ul Husna¹⁶

Tema Semester I				
N O	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU	MINGGU KE
1	AL-KHALIQ (Sang Pencipta) Diri Sendiri	➤ Aku Anak Muslim	2 minggu	1,2
		➤ Panca Indera	1 minggu	3
2	AL-FATAHU (Sang Pembuka Pintu Rahmat) Amaliyah Ramadhan	➤ Ramadhan	1 minggu	4
		➤ Idul fitri	1 minggu	5
3	AR-RAHMAN (Yang Maha Pengasih) Lingkunganku	➤ Keluargaku	2 minggu	6,7
		➤ Rumah	2 minggu	8,9
		➤ Sekolah	1 minggu	10
4	AL-MUQIITU (Sang	➤ Makanan dan	1 minggu	11

¹⁶ Hasil Doumentasi tertulis Tema,Alokasi Waktu dan Landasan Al-Qur'an dan Hadis pada hari senin tanggal 06 Agustus 2018.pukul 09.30 WIB

	Pemberi Kecukupan) Kebutuhanku	Minuman		
		➤ Pakaian	1 minggu	12
		➤ Kebersihan, Kesehatan dan Keamanan	1 minggu	13
5	AL-MUHYI (Sang pemberi Kehidupan) Binatang	➤ Binatang darat	1 minggu	14
		➤ Binatang air dan udara	1 minggu	15
6	AL-HAFIDHU (Sang Maha Pemelihara) Tanaman	➤ Macam-macam tanaman	1 minggu	16
		➤ Fungsi tanaman	1 minggu	17
JUMLAH			17 MINGGU	
Tema Semester II				
N O	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU	MINGGU KE
1	AN-NAFI'U (Sang Pemberi Manfaat) Air, Udara, Api	➤ Air. ➤ Udara. ➤ Api.	3 minggu	1, 2, 3
2	AS-SAMI'U (Yang Maha Mendengar) Alat Komunikasi	➤ Macam-macam alat komunikasi verbal. ➤ Macam-macam alat komunikasi audiovisual.	2 minggu	4, 5
3	AR-RAZAQU (Sang Pemberi rezki) Pekerjaan	➤ Macam-macam Profesi. ➤ Cita-cita.	2 minggu	6, 7
4	AS-SALAMU (Sang Pemberi Keselamatan) Transportasi	➤ Transportasi darat. ➤ Transportasi air dan udara.	2 minggu	8, 9
5	AL-HAMIDU (Yang Maha Terpuji) Rekreasi	➤ Pegunungan. ➤ Pesisir. ➤ Wahana rekreasi.	3 minggu	10, 11, 12
6	MALIKUL-MULKI (Sang Pemilik Semua Kerajaan) Tanah Airku	➤ Negara. ➤ Bhineka tunggal ika. ➤ Kehidupan di kota dan desa.	3 minggu	13, 14, 15
7	AL-MUTAKABBIRU (Sang Pemilik Kebesaran) Alam Semesta	➤ Gejala alam. ➤ Tata surya.	2 minggu	16, 17
JUMLAH			17 MINGGU	

E. Kesimpulan

Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini dengan Studi Penerapan Kurikulum Berbasis Asma`ul Husna dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pendidik sudah mampu dipahami oleh peserta didik, meskipun pada kurikulum asmaul husna masih memuat 12 Point. Dari pembelajaran sebelumnya, ada beberapa pendidik yang kesulitan dalam memahami aqidah pada peserta didik karena keterbatasan media pembelajaran, sehingga mereka memilih untuk mengintegrasikan nilai Asma`ul husna dalam bidang pengembangan yang di masukkan pada tema pembelajaran. Adapun dalam bentuk kegiatan penanaman pendidikan aqidah pada anak menyesuaikan dengan tema dan sub tema pembelajaran yang ada di TK/RA yang sebagian besar menggunakan kurikulum kombinasi antara Kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP.

Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini dengan Studi Penerapan Kurikulum Berbasis Asma`ul Husna di Lembaga Yayasan Pendidikan Muslimat NU mampu memberikan kemudahan bagi para pendidik dalam menyampaikan, lebih terfokus dan terarah pada nilai aqidah, sedangkan bagi para peserta didik memberikan nilai-nilai aqidah yang lebih mendalam. Rasa kecintaan terhadap Allah lebih terkesan terbukti dengan adanya peningkatan pada perilaku dan moral. Seperti pola hidup anak semakin terarah dan terkontrol. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui benda-benda ciptaan Nya, Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta, Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, terbiasa berdo`a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, menghargai diri sendiri orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, Terbiasa mengucap rasa syukur terhadap Allah SWT atas benda-benda ciptaan -Nya.

Daftar Rujukan

- Anwar, Rosihon. (2016). *Aqidah Akhlak*. Cet.I. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto. (2002). *Suharsimi Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Khadim Al Haramain Asy Syarifain (Pelayan Kedua Tanah Suci). (1971). *Al Qur`an Dan Terjemahnya*. Madina:Komplek Percetakan Al Qur`an Khadim Al Haramain Asy Syarifain Raja Fahd.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Syaikh Fuhaim. (2009). *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. terjemahan Wafi Marzuqi Ammar. Surabaya: Pustaka Elba.
- Rohani, Siti. (2014). "Workshop Nasional Tetang Peningkatan Guru RA di Bogor". Bogor: *Ikatan Guru Raudlotul Athfal*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini, (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, A. dan M. Jamhari I. (1999). *Akidah dan Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhaili, W. (1991). *Tafsir Al-Munir*, Juz XXI. Beirut: Darul Fikri.